

## ABSTRAK

Kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan masih menjadi isu krusial dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Meskipun berbagai regulasi telah diterapkan untuk mendorong kesetaraan gender, realita di lapangan menunjukkan bahwa disparitas tetap berlangsung, baik di sektor formal maupun informal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan upah berbasis gender di kedua sektor tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi disparitas tersebut, dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier pada  $\ln(\text{wage})$ , dan *Recentered Influence Function–Ordinary Least Squares* (RIF-OLS) yang digunakan untuk menelusuri pola kesenjangan upah pada berbagai titik distribusi upah yaitu pada kuintil bawah, tengah, dan atas.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan upah antara laki laki dan perempuan dengan pengaruh negatif signifikan, penalti terhadap perempuan lebih besar di sektor informal dengan koefisien -0,4180 (signifikan 1%) dibanding sektor formal dengan koefisien -0,3415 (signifikan 1%). Selain itu, hasil RIF-OLS menunjukkan bahwa kesenjangan upah tidak merata di seluruh distribusi pendapatan, fenomena *sticky floor* teridentifikasi di sektor formal, ditunjukkan oleh penalti upah tertinggi terhadap perempuan pada kuintil bawah. Hal ini mencerminkan bahwa perempuan lebih dirugikan pada level upah rendah dan menghadapi hambatan mobilitas ke atas. Sebaliknya, tidak ditemukan indikasi kuat *glass ceiling*, karena penalti upah di kuintil atas lebih kecil dibanding di level bawah dan tengah baik di sektor formal maupun informal.

**Kata Kunci:** Kesenjangan Upah Gender, Sektor Formal dan Informal, RIF-OLS